

## **ABSTRACT**

### **ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN ARANG TEMPURUNG KELAPA DAN GAS ELPIJI 3 KG UNTUK BAHAN BAKAR MEMASAK RUMAH TANGGA DI KECAMATAN ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**BY :**

**UMAR**

*Under Guidance : Drs. Azwar Harahap, M.Si and Deny Setiawan, SE, M. Ec*

The research was done because people dilemma will used coconut shell charcoal and 3 kg LPG gas for household cooking fuel in Enok subdistrict Indragiri Hilir. So the purpose of this study is to find out which one is more efficient use of coconut shell charcoal or 3 kg LPG gas for household cooking fuel. This study used non-probability sampling technique in which members of the selected sample, taken base on rashness discover respondents who needed, such as easy to find or reach and obtained 100 respondents from the sampling technique Slovin formula. The analysis method used is descriptive research that discuss set of problems research with describing and explain based on that result by the interpreted with the relevant theoriesso can describe the situation. From result of the research had done concluded that more efficient use of 3 kg LPG gas for household cooking fuel compared with using coconut shell charcoal because people in Enok subdistrict Indragiri hilir felt the price of coconut shell charcoal more enough expensive. However, there are a lot of people who still use coconut shell charcoal for several reasons of descend culture.

Keywords: *coconut shell charcoal, efficiency, 3 kg LPG.*

## ***ABSTRAKSI***

### **ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN ARANG TEMPURUNG KELAPA DAN GAS ELPIJI 3 KG UNTUK BAHAN BAKAR MEMASAK RUMAH TANGGA DI KECAMATAN ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

***Oleh :***

***Umar***

*Dibawah Bimbingan : Drs. Azwar Harahap, M.Si dan Deny Setiawan, SE., M.Ec*

Penelitian ini dilakukan karena adanya dilema masyarakat akan penggunaan arang tempurung kelapa dan gas elpiji 3 kg untuk bahan bakar memasak rumah tangga di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mana yang lebih efisien menggunakan arang tempurung kelapa atau gas elpiji 3 kg untuk bahan bakar memasak rumah tangga.

---

Penelitian ini menggunakan teknik sampling non probabilitas dimana anggota sampel yang dipilih, diambil berdasarkan kemudahan mendapatkan responden yang diperlukan, seperti mudah ditemui atau dijangkau dan didapat 100 orang responden dari teknik penarikan sampel dengan rumus slovin. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif yakni membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan yang diperoleh serta diinterpretasikan sesuai dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa lebih efisien menggunakan gas elpiji 3 kg untuk bahan bakar memasak rumah tangga dibandingkan dengan menggunakan arang tempurung kelapa karena keberadaan arang tempurung kelapa sudah cukup mahal dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Namun, masih cukup banyak masyarakat yang masih menggunakan arang tempurung kelapa karena beberapa alasan di antaranya budaya turun meneurun.

**Kata Kunci :** *Arang tempurung kelapa, efisiensi, gas elpiji 3 kg.*

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu kecamatan yang secara umum masyarakatnya adalah petani kelapa yaitu kecamatan Enok dengan luas perkebunan pada tahun 2009 yaitu sekitar 44.826,30 Ha dan meningkat pada tahun 2010 hingga 45.632 Ha dengan rata-rata produksi per Ha pada tahun 2010 yaitu sebesar 691.266 kg pertahun. Sejak mulai ditanam dan dikembangkannya perkebunan kelapa tersebut masyarakat sudah tahu dan sudah terbiasa dengan limbah dari pengolahan kelapa tersebut menjadi kelapa kering yang mempunyai nilai jual yang cukup tinggi dengan kadar air yang sudah rendah dengan rata-rata 60% yang di sebut dengan kopra. Limbah yang di hasilkan dari pengolahan kopra tersebut berupa sabut kelapa, dan tempurung kelapa.

Tempurung kelapa dari limbah pengolahan kopra tersebut sejak dulu dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan bakar memasak rumah tangga menggantikan kayu dan minyak tanah karena sejak dulu kurang terjangkau oleh masyarakat serta keberadaan tempurung kelapa yang cukup banyak dan bisa di dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan bakar untuk memasak untuk rumah tangga. Namun, memasak dengan menggunakan arang tempurung kelapa juga mengalami kelemahan-kelemahan di antaranya asap dari pembakaran, waktu dalam menghidupkan arang juga cukup lama, serta adanya berbagai proses lain yang harus di lakukan dalam penggunaannya.

Pada tahun 2007 pemerintah membuat suatu kebijakan untuk penghematan subsidi BBM yaitu mengkonversi minyak ke gas elpiji (*liquid petroleum gas*) ke dalam kemasan 3 kg yang di distribusikan oleh Pertamina sebagai pemasok utama gas elpiji subsidi 3 kg kepada masyarakat, dan pada tahun 2010 akhir gas elpiji 3 kg ini sampai ke tangan masyarakat kecamatan Enok yang di bagikan secara gratis. Dengan dibagikannya tabung gas elpiji 3 kg secara gratis ini masyarakat juga antusias menggunakan gas elpiji tersebut untuk kebutuhan memasak dalam rumah tangga karena lebih praktis dan mudah di gunakan di bandingkan dengan menggunakan arang tempurung kelapa apalagi masyarakat sekarang lebih menyukai yang bersifat praktis dan instan.

Setelah dibagikan tabung gas elpiji 3 kg tersebut timbul suatu dilema atau permasalahan tentang konsumsi bahan bakar untuk memasak rumah tangga yaitu akan kah masih menggunakan arang tempurung kelapa yang kini keberadaannya sudah cukup mahal dan sulit dicari atau beralih kepada gas elpiji 3 kg yang sudah dibagikan oleh pemerintah. Hal ini lah yang menjadi dasar atau melatar belakangi penulis untuk menulis penelitian yang berjudul “**Analisis Efisiensi Penggunaan Arang Tempurung Kelapa dan Gas Elpiji 3 kg Untuk Bahan Bakar Memasak Rumah Tangga di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir**”.

## 2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui mana yang lebih efisien menggunakan arang tempurung kelapa atau gas elpiji 3 kg untuk bahan bakar memasak rumah tangga di kecamatan Enok kabupaten Indragiri hilir.

## **METODE PENELITIAN**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dikecamatan Enok karena terdapat masyarakat yang mayoritasnya adalah petani kelapa yang memungkinkan bahwa rata-rata penduduknya menggunakan arang tempurung kelapa untuk bahan bakar memasak rumah tangga dan kecamatan Enok juga salah kecamatan yang sudah menerima atau diberlakukannya konversi elpiji 3 kg sehingga terdapatlah dikecamatan tersebut alternatif penggunaan

antara arang tempurung dan gas elpiji 3 kg untuk bahan bakar memasak rumah tangga yang dijadikan alasan atau alternatif bagi penulis sebagai dasar lokasi penelitian tersebut.

## 2. Populasi dan Sampel

Mengingat banyaknya jumlah rumah tangga di Kecamatan Enok maka penulis melakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik *sampling non probabilitas* dimana anggota sampel yang dipilih, diambil berdasarkan kemudahan mendapatkan responden yang diperlukan, seperti mudah ditemui atau dijangkau. ( Ramli, 2007: 38 )

Setelah dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* didapat 100 keluarga yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

## 3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah metode Deskriptif. Metode deskriptif yakni membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan yang diperoleh serta diinterpretasikan sesuai dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. ( Umar, 1999:78 ).

Analisis statistika deskriptif bertujuan memaparkan data hasil pengamatan tanpa diadakan pengujian hipotesis-hipotesis. Statistika deskriptif merupakan ilmu pengetahuan statistika yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam penelitian. ( Adi, 2004: 130 )

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2012 di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir mengenai penelitian yang sedang dilakukan yaitu Analisis Efisiensi Penggunaan Arang Tempurung Kelapa dan Gas Elpiji 3 kg di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir di peroleh hasil penelitian sebagai berikut.

Pada masa lampau pembangunan ekonomi juga sering diukur berdasarkan tingkat kemajuan struktur produksi dan penyerapan tenaga kerja (*employment*) yang diupayakan secara terencana. Biasanya dalam proses tersebut peranan sektor pertanian akan menurun untuk memberi kesempatan bagi tampilnya sektor-sektor manufaktur dan jasa-jasa yang senantiasa diupayakan agar terus berkembang. Oleh karena itu, strategi pembangunan biasanya berfokus pada upaya untuk menciptakan industrialisasi secara

cepat sehingga kadang kala mengorbankan kepentingan pembangunan sektor pertanian dan daerah pedesaan pada umumnya, yang sebenarnya tidak kalah pentingnya. ( Todaro dan Stephen c. Smith, 2006: 20 )

1. Alasan Responden Menggunakan Gas Elpiji 3 Kg Untuk Bahan Bakar Memasak Rumah Tangga.

Tabel 1.1 Alasan Responden Menggunakan Gas Elpiji 3 Kg

No	Alasan Menggunakan	Jumlah	Persentase %
1	Hemat/Murah	19	38 %
2	Praktis/Mudah Digunakan	23	46 %
3	Tidak Berdebu	5	10 %
4	Mudah Mendapatkannya	2	4 %
5	Keselamatan Menggunakannya	1	2 %
	Total	50	100 %

Sumber : data olahan 2012

Dari tabel 3.1 diatas dapat dilihat tentang alasan/sebab mengapa responden menggunakan gas elpiji 3 kg untuk kebutuhan memasak rumah tangga. Alasan yang paling banyak di jawab oleh responden adalah praktis/mudah digunakan yaitu sebanyak 23 orang atau 46 % dari 50 responden, selanjutnya alasan hemat/murah di jawab oleh 19 responden atau 38 %. Untuk alasan tidak berdebu di jawab sebanyak 5 responden dan alasan mudah mendapatkannya hanya di jawab 2 orang responden. Sementara, alasan keselamatan dalam menggunakannya hanya di jawab oleh 1 orang responden atau 2 % dari 50 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa alasan terbanyak mengapa menggunakan gas elpiji 3 kg adalah karena praktis/mudah menggunakannya, ini karena rata-rata masyarakat sekarang lebih menyukai hal yang bersifat praktis apa lagi bagi para kaum ibu dan memasak menggunakan gas elpiji 3 kg cukup praktis dalam penggunaannya.

2. Alasan Responden Menggunakan Arang Tempurung Kelapa Untuk Bahan Bakar Memasak Rumah Tangga.

Tabel 1.2 Alasan Responden Menggunakan Arang Tempurung Kelapa

No	Alasan Menggunakan	Jumlah	Persentase %
1	Mudah Menggunakan	4	8 %
2	Mudah Mendapatkan	7	14 %
3	Aman Menggunakan	14	28 %
4	Sudah Lama Terbiasa	23	46 %
5	Lainnya	2	4 %
	Total	50	100 %

Sumber : data olahan 2012

Dari tabel 3.2 diatas dapat dilihat mengenai alasan/sebab responden mengapa menggunakan arang tempurung kelapa untuk bahan bakar memasak. Alasan yang paling banyak di jawab oleh responden mengapa mereka menggunakan arang tempurung kelapa untuk memasak adalah karena sudah lama menggunakannya di jawab oleh 23 orang atau 46 % dari 50 responden, selanjutnya alasan aman dalam menggunakannya di jawab sebanyak 14 orang responden atau 28 %. Untuk alasan mudah mendapatkannya di jawab oleh 7 orang dan mudah menggunakannya hanya di jawab 4 orang responden atau 8 %. Sementara, untuk alasan lainnya hanya di jawab 2 orang responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa alasan/sebab mengapa masyarakat Kecamatan Enok menggunakan arang tempurung kelapa untuk bahan bakar memasak adalah karena sudah terbiasa sejak lama dan di jawab sebanyak 23 responden dari 50 responden.

### 3. Tanggapan Responden Mengenai Harga Gas Elpiji 3 Kg

Tabel 1.3 Tanggapan Responden Mengenai Harga Gas Elpiji 3 Kg

No	Tanggapan Harga	Jumlah	Persentase %
1	Mahal	-	-
2	Cukup Mahal	-	-
3	Sangat Mahal	-	-
4	Murah	31	62 %
5	Cukup Murah	19	38 %
6	Sangat Murah	-	-
	Total	50	100 %

Sumber : data olahan 2012

Dari tabel 3.9 diatas dapat dijelaskan mengenai bagaimana tanggapan responden akan harga gas elpiji 3 kg. Tanggapan responden paling banyak dijawab adalah murah yaitu sebanyak 31 orang atau 62 % dari 50 responden yang menjawabnya dan tanggapan cukup murah dijawab sebanyak 19 orang atau 38 % dari 50 responden. Sementara, untuk tanggapan mahal, cukup mahal, sangat mahal dan sangat murah tidak ada responden yang menjawabnya atau 0 % dari 50 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa murah dalam membayar atau membeli gas elpiji 3 kg karena telah dijawab oleh 31 orang responden.

#### 4. Tanggapan Responden Mengenai Harga Arang Tempurung Kelapa

Tabel 1.4 Tanggapan Responden Mengenai Harga Arang Tempurung Kelapa

No	Tanggapan Harga	Jumlah	Persentase %
1	Mahal	9	18 %
2	Cukup Mahal	22	44 %
3	Sangat Mahal	16	32 %
4	Murah	2	4 %
5	Cukup Murah	1	2 %
	Total	50	100 %

Sumber : data olahan 2012

Dari tabel 4.0 diatas dapat kita lihat mengenai tanggapan responden akan harga arang tempurung kelapa. Responden yang menjawab paling banyak yaitu harga arang tempurung kelapa adalah cukup mahal sebanyak 22 orang atau 44 % dari 50 responden. Untuk tanggapan sangat mahal dijawab sebanyak 16 orang dan tanggapan mahal dijawab sebanyak 9 orang atau 18 % dari 50 responden. Sementara tanggapan cukup murah hanya dijawab 1 orang atau 2 % serta tanggapan sangat muarah tidak responden yang menjawabnya atau 0 % dari 50 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai harga arang tempurung kelapa adalah cukup mahal karena dijawab sebanyak 22 orang ini berarti responden sudah merasa berat dalam membeli arang tempurung kelapa tersebut. Menurut Fauzi ( 2006:12 ) ketika barang menjadi berkurang kuantitasnya, maka konsumen mau membayar dengan harga mahal untuk komoditas tersebut.

5. Biaya Yang Dikeluarkan Rumah Tangga Selama 1 Bulan Untuk Membeli Gas Elpiji 3 Kg.

Tabel 1.5 Biaya Yang Dikeluarkan Rumah Tangga Selama 1 Bulan Untuk Membeli Gas Elpiji 3 Kg (Rupiah)

No	Biaya Yang Dikeluarkan	Jumlah	Persentase %
1	Rp 10.000 – Rp 19.999	10	20 %
2	Rp 20.000 – Rp 29.999	3	6 %
3	Rp 30.000 – Rp 39.999	24	48 %
4	Rp 40.000 – Rp 49.999	3	6 %
5	Rp 50.000 – Rp 59.999	9	18 %
6	Rp 60.000 – Rp 69.999	1	2 %
	Total	50	100 %

Sumber : data olahan 2012

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya yang dikeluarkan rumah tangga perbulan termasuk biaya langsung karena biaya yang dapat dihitung untuk tiap output yang dihasilkan. Termasuk biaya langsung salah satunya bahan baku. ( Soeharno,2007:97 )

Pertama, para ahli ekonomi mengasumsikan bahwa setiap rumah tangga mengambil keputusan yang konsisten. Kedua, ahli ekonomi mengasumsikan bahwa setiap rumah tangga secara konsisten berusaha memperoleh kepuasan maksimum atau kesejahteraan atau utilitas ( faedah ). Rumah tangga melakukan ini dalam batas sumber daya yang tersedia. Ketiga, para ahli ekonomi berasumsi bahwa rumah tangga merupakan pemilik utama faktor-faktor ekonomi. ( Lipsey, 1989: 47 )

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan responden dalam membeli gas elpiji 3 kg selama 1 bulan antara Rp 30.000 – Rp 39.999 dijawab sebanyak 24 orang atau 48 % dari 50 responden dan antara Rp 10.000 – Rp 19.999 dijawab sebanyak 10 orang responden. Untuk biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 50.000 – Rp 59.999 dijawab 9 orang atau 18 %. Sementara, untuk biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 20.000 – Rp 29.999 dijawab sebanyak 3 orang dan Rp 40.000 – Rp 49.999 juga dijawab sebanyak 3 orang atau 6 % dari 50 responden. Serta, yang paling sedikit dijawab responden biaya yang dikeluarkan antara Rp 60.000 –



Rp 69.999 yang hanya dijawab oleh 1 orang atau 2 % dari 50 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan responden terbanyak adalah antara Rp 30.000 – Rp 39.999 yaitu sebanyak 24 orang responden yang menjawabnya.

6. Biaya Yang Dikeluarkan Rumah Tangga Selama 1 Bulan Untuk Membeli Arang Tempurung Kelapa

Tabel 1.6 Biaya Yang Dikeluarkan Rumah Tangga Selama 1 Bulan Untuk Membeli Arang Tempurung Kelapa (Rupiah)

No	Biaya Yang Dikeluarkan	Jumlah	Persentase %
1	Rp 45.000 – Rp 54.999	9	18 %
2	Rp 55.000 – Rp 64.999	9	18 %
3	Rp 65.000 – Rp 74.999	8	16 %
4	Rp 75.000 – Rp 84.999	8	16 %
5	Rp 85.000 – Rp 94.999	5	10 %
6	Rp 95.000 – Rp 104.999	6	12 %
7	Rp 105.000 – Rp 114.999	3	6 %
8	Rp 115.000 – Rp 124.999	2	4 %
	Total	50	100 %

Sumber : data olahan 2012

Dari tabel 1.6 diatas dapat dilihat mengenai biaya yang dikeluarkan rumah tangga selama 1 bulan untuk membeli arang tempurung kelapa. Untuk biaya yang dikeluarkan antara Rp 45.000 – Rp 54.999 dijawab sebanyak 9 orang dan antara Rp 55.000 – Rp 64.999 dijawab sebanyak 9 orang responden juga atau 16 % dari 50 responden. Selanjutnya, biaya yang dikeluarkan antara Rp 65.000 – Rp 74.999 dijawab sebanyak 8 orang dan Rp 75.000 – Rp 84.999 juga dijawab 8 orang responden atau 16 % dari 50 responden. Sementara yang paling sedikit dijawab responden biaya yang dijawab antara Rp 115.000 – Rp 124.999 yang hanya dijawab 2 orang atau 4 % dari 50 responden. Jadi dapat disimpulkan responden paling banyak menghabiskan biaya untuk membeli arang tempurung kelapa selama 1 bulan yaitu antara Rp 45.000 – Rp 54.000 dan Rp 55.000 – Rp 64.000 yang dijawab sama-sama 9 orang responden.

Pendapatan perkapita, yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu (biasanya 1 tahun). Pendapatan perkapita dapat dipakai sebagai tolok ukur kemakmuran suatu negara, semakin besar pendapatan perkapita semakin makmur suatu negara. Suatu negara yang hendak menaikkan pendapatan perkapita dapat melakukannya dengan cara memperbesar GNP dan menahan laju pertumbuhan penduduk. ( Yanuar, 2011: 41 )

Menurut Sukirno (2005: 76) dalam hukum permintaan di jelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan *makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut*, sebaliknya, *makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut* Menurut Todaro ( 2006, 578 ), jika sumber daya itu tergolong langka dan persediaannya semakin menipis, maka nilai rente kelangkaan akan meningkat sekalipun biaya marjinal produksinya konstan, pemilik sumber daya yang langka itu mempunyai volume tertentu untuk di jual dan ia tahu bahwa dengan menyimpan sumber daya di antaranya untuk dijual di masa mendatang, maka ia dapat memperoleh harga yang lebih tinggi jika ia menjualnya sekarang. Harga barang antar waktu tersebut harus menyamakan nilai sekarang (*present value*) dari keuntungan netto marjinal (*marginal net benefit*) atas unit terakhir yang di konsumsi pada masing-masing periode. Artinya, konsumen harus memperoleh kepuasan yang sama dari perolehan unit berikutnya pada hari ini maupun esok.

Elpiji (*liquid petroleum gases-LPG*) adalah gas minyak bumi yang di cairkan pada suhu biasa dan tekanan sedang, sehingga elpiji dapat disimpan dan diangkut dalam bentuk cair dalam bejana dengan suatu tekanan. Komponen utama elpiji adalah propan dan butan. Di samping itu elpiji juga terdapat etan dan pentan dalam jumlah yang sangat kecil dan terbatas. Dalam elpiji juga terdapat sejumlah kecil belerang, yang memang sengaja di tambahkan dalam bentuk senyawa merkaptan, etil atau butil merkaptan, yang mempunyai bau tidak sedap yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya kebocoran gas. ( Harjono, 2007: 62-63 )

Sedangkan arang tempurung kelapa penduduk selama ini membuat arang tempurung kelapa dengan cara membakar tempurung kelapa dengan ditumpuk atau menggunakan lubang atau drum bekas sehingga arang yang dihasilkan berkwalitas rendah. Proses pembakaran biasanya diakhiri dengan proses penyiraman dengan air untuk mematikan api sehingga arang yang dihasilkan memiliki kadar air yang tinggi, yaitu 15-17%, dan sebagian arang menjadi abu sehingga rendemennya rendah, yaitu 22,5%. ( lindsayati, 2006 )

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas dari 100 orang responden mengenai analisis Analisis Efisiensi Penggunaan Arang Tempurung Kelapa dan Gas Elpiji 3 kg untuk Bahan Bakar Memasak Rumah Tangga di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut.

### **1. Efisiensi Penggunaan Arang Tempurung Kelapa dan Gas Elpiji 3 Kg**

Mana yang lebih efisien antara arang tempurung kelapa dan gas elpiji 3 kg untuk bahan bakar memasak rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk membeli bahan bakar memasak selama 1 bulan antara arang tempurung kelapa dan gas elpiji 3 kg dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih efisien menggunakan gas elpiji 3 kg jika dibandingkan dengan menggunakan arang tempurung kelapa dan dihitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk membeli bahan bakar memasak selama 1 bulan.

### **2. Efektivitas Penggunaan Arang Tempurung Kelapa dan Gas Elpiji 3 Kg**

Dari segi efektifitasnya juga dapat dilihat bahwa lebih efektif menggunakan gas elpiji 3 kg dibandingkan dengan menggunakan arang tempurung kelapa karena alasan responden menggunakan gas elpiji 3 kg adalah lebih praktis/mudah digunakan.

Dilihat dari faktor efisiensi dan efektifitasnya ini lah maka masyarakat menjadi membutuhkan akan gas elpiji 3 kg tersebut sehingga menciptakan permintaan akan gas elpiji 3 kg tersebut. Permintaan yang di lakukan oleh konsumen tergantung dari jenis barang yang di perjual belikan. Secara teoritis dalam teori permintaan barang yang di kaji dalam analisisnya di asumsikan barang normal ( barang yang permintaannya naik bila pendapatan konsumen naik). ( Putong, 2009: 76 ). Sementara, Menurut Mankiw (

2000: 171 ) jika suatu alokasi sumber daya dapat memaksimalkan surplus total, maka alokasi itu di katakan memiliki efisiensi (*efficiency*).

### 3. Kemudahan Mendapatkan Arang Tempurung Kelapa dan Gas Elpiji 3 Kg

Memasak dengan menggunakan gas elpiji 3 kg lebih mudah mendapatkannya karena masyarakat menjawab mereka membelinya hanya di warung/kedai yang dekat dengan mereka bertempat tinggal sehingga masyarakat merasa cukup mudah mendapatkannya. Semenata, memasak dengan menggunakan arang tempurung kelapa masyarakat cukup sulit mendapatkannya karena sebagian masyarakat harus mengolahnya dengan dengan berbagai proses yang cukup panjang serta perlu pengorbanan waktu dan tenaga yang masih juga harus membeli tempurung kelapa sebagai bahan baku pembuatan arang, namun juga ada sebagian masyarakat yang membelinya di warung/kedai yang tersedia menjual arang tempurung kelapa.

## **KESIMPULAN**

Tingkat efisiensi penggunaan arang tempurung kelapa dan gas elpiji 3 kg di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih efisien menggunakan gas elpiji 3 kg untuk bahan bakar memasak rumah tangga dibandingkan menggunakan arang tempurung kelapa untuk bahan bakar memasak rumah tangga. Serta dari segi efektivitasnya lebih efektif menggunakan gas elpiji 3 kg dibandingkan arang tempurung kelapa karena proses memasak lebih mudah dan cepat menggunakan gas elpiji 3 kg serta alasan masyarakat menggunakan gas elpiji 3 kg adalah karena praktis/mudah digunakan.

Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk membeli bahan bakar memasak rumah tangga baik gas elpiji 3 kg ataupun arang tempurung kelapa juga dipengaruhi oleh banyaknya jumlah tanggungan dalam rumah tangga karena dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan dalam rumah tangga maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan bakar memasak dalam rumah tangga selama 1 bulan disebabkan oleh pengaruh konsumsi perorangan dalam rumah tangga.

## **SARAN**

1. Diharapkan kepada masyarakat khususnya Di Kecamatan Enok untuk menggunakan gas elpiji 3 kg untuk bahan bakar memasak rumah tangga karena lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan arang tempurung kelapa serta lebih efektif menggunakan gas elpiji 3 kg dibandingkan arang tempurung kelapa.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah bisa membangun atau membuat suatu kebijakan pengelolaan sumber daya alam khususnya mengenai arang tempurung kelapa tersebut agar harga bisa lebih stabil dengan membuat HET ( Harga Eceran Tertinggi ) yang diterima masyarakat atau pun pengelolaan bisa diawasi agar tidak terjadi kelangkaan sehingga masyarakat yang masih menggunakan arang tempurung kelapa tidak terlalu terbebani akan tingginya harga arang tempurung kelapa.
3. Perlu penelitian yang lebih lanjut mengenai usaha pengolahan arang tempurung kelapa sebagai salah satu sumber penghasilan tambahan penduduk.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Rianto, 2004. *Metode Penelitian Sosial Dan Hukum*, Granit, Jakarta
- Fauzi, Ahmad, 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Harjono, A, 2007. *Teknologi Minyak Bumi*, Gajah Mada University Press, Jakarta
- Lipsey, Richard G, Peter O Steiner, Douglas D. Purvis, 1987. *Economic Eighth Edition*, harper & row publisher. Alih Bahasa Jaka Wasana & Kirbrandoko, 1989. *Pengantar MikroEkonomi*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta
- Lindayati, 2011. [http://PapanInformasi.com/Teknik Pembuatan Arang Tempurung Kelapa](http://PapanInformasi.com/TeknikPembuatanArangTempurungKelapa). Akses 2012/01/08
- Mankiw, N gregory, 2000. *Pengantar Ekonomi*, Erlangga, Jakarta
- Putong, Iskandar, 2009. *Pengantar Mikro dan Makro*, Mitra Wacana Media, Jakarta

- Ramli, 2007. *Pengolahan dan Analisis Data*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru
- Sukirno, Sadono, 2004. *Pengantar Teori Ekonomi*, Edisi ke Tiga, PT. RajaGrafindo persada, Jakarta
- Soeharno, 2007. *Teori Mikroekonomi*, Edisi Pertama, Andi Offset, Jakarta
- Todaro Michael P. dan Stephan C. Smith, 2006. *Pembangunan Ekonomi*, PT. Ge lora Aksara Pratama, Jakarta
- Umar, Husein, 1999. *Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran*, Gramedia, Jakarta
- Yanuar, 2011. *Ekonomi Makro: Suatu Analisi Untuk Konteks Indonesia*, Edisi ke Dua, Yayasan Mpu Ajar Artha, Jakarta.